Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo

Intan Puspita Sari & Ridwan Baraba
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Pembangunan adalah suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur social, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional dan merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Demi tercapainya program pembangunan, diperlukan modal yang cukup besar. Sumber dana tersebut berasal dari dalam negeri yaitu BLN, pinjaman dan PMA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dana pembangunan daerah kabupaten Purworejo dengan mengambil variabel yang dianalisis adalah Pendapatan Asli Daerah, PDRB Perkapita dan Laju Inflasi dari tahun 1981 s/d 2001, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan daerah.

Setelah dilakukan analisis dengan metode *regresi log ganda* dengan menggunakan fasilitas SPSS, diperoleh hasil bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap dana pembangunan adalah PAD pada tingkat á = 0,2%, PDRB Perkapita pada tingkat á = 5%, sedangkan laju inflasi tidak signifikan secara statistik terhadap Dana Pembangunan daerah sampai dengan tingkat á = 50%. Berdasarkan uji asumsi klasik diketahui tidak terdapat multikoliniertitas, hetroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga dalam upaya memperoleh dana pembangunan yang lebih besar dapat ditingkatkan dengan melihat segmen-segmen Pendapatan Asli Daerah, PDRB perkapita dan pertumbuhan dan peningkatan dana pembangunan dari tahun ketahun.

Kata Kunci: *Dana pembangunan, PAD, PDRB dan laju inflasi*

PENDAHULUAN

Menurut beberapa ahli, seperti Dudley seers, Dennis Goulet, dan Edger Owens, pembangunan adalah suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur social, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro, 1994:90).

Demi tercapainya keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah tidak terlepas dari kemampuannya di bidang keuangan. Singkatnya pemerintah daerah membutuhkan dana. Ini berarti pemerintah daerah perlu memiliki wewenang menggunakan pajak penduduk setempat, meminjam uang untuk membiayai pembangunan jangka panjang dan menerima bantuan dari pemerintah pusat, dalam hal sumber dana daerah tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran daerah. Pemerintah daerah juga perlu memilki kecakapan mengelola keuangan, baik dari sudut menata usaha penerimaannya maupun mengelola pengeluarannya (Devas , 1987:iii).

Untuk membiayai penyelenggaraan tugas-tugas daerah atau kegiatan pemerintah yang selalu meningkat, sesuai dengan hukum "*Law of Ever Increasing State Activity*" yang isinya selalu meningkatnya kegiatan pemerintah maka disusunlah Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah yang menggambarkan bagaimana memperoleh, mengatur pembelanjaan, serta mengolah keuangan yang ada secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Suparmoko, 1987:23).

Dalam rangka mewujudkan suatu kerangka landasan pembangunan yang kokoh, sebagaimana tertuang dalam UU RI No 22 tahun 1999 pasal 76 (2) tentang keuangan daerah, yaitu penyelenggaraan tugas pemerintah di daeah dibiayai dan atas

beban anggaran pendapatan dan belanja Negara. Sumber pendapatan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. PAD berpengaruh besar terhadap penerimaan APBD terdiri dari pajak daerah, retribisi daerah, bagian laba perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lain-lain.

Keberhasilan pembangunan daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai melalui tingkat pertumbuhan PDRB, karena PDRB merupakan indicator yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilaksanakan yang sekaligus berguna untuk menentukan arah pembangunannya di masa dating. PDRB juga secara tidak langsung merupakan salah satu indicator yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan daerah dalam mengelola SDA yang dimilikinya (Arsyad, 1995:208).

Pendapatan Perkapita Produk Domestik Bruto adalah pendapatan perkapita yang dihitung dari nilai produk domestic bruto, sedangkan Pendapatan Nasional Bruto adalah pendapatan perkapita yang dihitung dari nilai produk nasional bruto (Sukimo, 1988:21).

Perumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh besaran PDRB ini juga diperhitungkan dari laju inflasinya. Laju inflasi dicapai sebagai pengurang untuk menghitung PDRB yang ada.

METODE

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang ada pada catatan-catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo tahun 1981 s/d 2001. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel

yang dijelaskan dengan satu atau lebih variabel penjelas.

Rumus umum dari model linier ini adalah (Gujarati, 1998:49):

$Yi = \hat{a}_0 Xi^{\hat{a}1}\, e^{ui}$

Dalam penelitian ini model tersebut dikembangkan menjadi:

$LnYi = Ln\ \hat{a}_0 + \hat{a}_1 LnX_1 + \hat{a}_2 LnX_2 + \hat{a}_3 LnX_3 + U_i$

Dimana:

Y = Dana Pembangunan Daerah

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = PDRB Pendapatan riil di daerah

X_3 = Laju Inflasi

$\hat{A}_0$ = intersep

$\hat{A}_1 \ldots \hat{a}_3$ = Parameter estimasi / koefisien elastisitas regrasi

Ln= Logaritma Natural

U= Variabel pengganggu/*error variable*

Untuk melihat dan memproyeksikan (meramalkan) perkembangan penerimaan dana pembangunan daerah kabupaten purworejo digunakan analisis *trend*. Adapun persamaan trendnya adalah sebagai berikut (Subagyo, 1995:102)

$Y = a + bX$

Dimana :

Y = Nilai Trend

a = Bilangan konstan

b = Slope/koefisien kemiringan garis trend

X = Waktu (tahun)

Untuk mencari a dan b dari persamaan di atas digunakan dua persamaan normal sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

Analisa *trend* biasanya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh gerakan *trend* berbagai fluktuasi yang mempengaruhinya. *Trend* pada dasarnya menjelaskan gerakan deret berkala (*time series*) secara menyeluruh ataupun rata-ratanya. *Least square*

ditunjukkan agar jumlah kuadrat dari semua deviasi antara x dan y yang masing-masing memiliki koordinat sendiri-sendiri akan berjumlah sesedikit mungkin, sehingga akan dipeoleh suatu persamaan *trend line* yang lebih akurat (Nasir, 1990:76)

HASIL

Hasil penelitian menggunakan program SPSS sebagi berikut:

LnY = -0,44+1,62X1+0,74X2–0,016X3

(7,789) (2,997) (-0,158)

R2 = 0,927

F = 71,900

DW = 0,746

Dengan menggunakan analisis *trend*, hasil penelitian terhadap dana pembangunan yang menggunakan dana pembangunan tahunan, ternyata selama kurun waktu 21 tahun dari tahun 1981/1982 s/d 2001/2002 Dana Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan dana pembangunan setiap tahunnya dapat dilihat melalui persamaan trend :

Y = 1.960.487,1 + 105.938,86 X

Trend atau sering disebut sebagai *seculer trend* adalah rata-rata perubahan (biasanya pertahun) dalam jangka panjang. Jika data yang diteliti menunjukkan gejala kenaikan *trend*, maka data tersebut menunjukkan rata-rata pertambahan, tetapi kalau data yang kita miliki memunjukkan gejala semakin berkurang, maka *trend* yang kita miliki menunjukkan rata-rata penurunan.

PEMBAHASAN

Uji Kenormalan Data

a. Uji R^2

Uji R^2 dilakukan untuk mencari seberapa besar pengaruh variasi dari variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap

variabel dependen. Dalam hipotesis ini R^2 adalah 0,927, berarti bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi-variasi dari variabel-variabel dependen sebesar 92,7%, sementara sisanya 7,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Uji t

Merupakan pengujian variabel-variabel penjelas secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen yang lain konstan.

Dalam hipotesis ini pengujian dari masing-masing variabel independen adalah:

- t hitung dari PAD (7,789) > t tabel (3,646), sehingga hasil uji statistic tersebut menunjukkan bahwa PAD berpengaruh secara signifikan terhadap dana pembangunan pada tingkat á = 0,2 %

- t hitung dari PDRB Perkapita (2,997) > t tabel (2,210), sehingga hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa PDRD Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap dana pembangunan pada tingkat á = 5%

- t hitung dari Laju Inflasi (-0,158) > t tabel (-0,690), sehingga hasil uji statistic tersebut menunjukkan bahwa Laju Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dana pembangunan pada tingkat á = 50%

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dalam hipotesis ini F sebesar 71,900 artinya *F iest* atau uji secara keseluruhan dengan derajat keyakinan 1%, seluruh variabel indpenden yang terdiri dari PAD, PDRB Perkapita dan laju inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (dana pembangunan). Bukti

signifikansi diperoleh dari nilai *F* hitung lebih besar dari F tabel (5,29).

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya pengaruh Multikolinieritas, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *klein*. Langkahnya adalah dengan menguji masing-masing variabel bebas untuk mengetahui koefisien determinasi $(R^2)^*$ dan kemudian membandingkannya dengan koefisien determinasi (R^2) menurut variabel independen dan dependen dengan formula:

$R^{2*} X_i X_j < R^2 YX_1, X_2, \ldots X_n$ (Non Multikolinieritas)

b. Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada/tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji Park* yaitu membuat model regresi yang melibatkan nilai *Logaritma residual kuadrat* (*log* e^2),sebagai variabel dependen, terhadap semua variabel indcpenden. Jika semua variabel independen signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 1% s/d 5% maka dalam model terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 1.1
Tabel Uji Multikolinieritas

No	Variabel	R^{2*}	R^2	Keterangan
1	Ln PAD	0,876	0,927	Tidak ada Multikolinieritas
2	Ln PDRB Perkapita	0,868	0,927	Tidak ada Multikolinieritas
3	Ln Laju Inflasi	0,177	0,927	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Diolah

Tabel 1.2
Tabel Uji Hetroskedastisitas

No	Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
1	Ln PAD	0,935	2,210	Tidak ada Multikolinieritas
2	Ln PDRB Perkapita	0,199	2,210	Tidak ada Multikolinieritas
3	Ln Laju Inflasi	-0,541	-2,210	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Diolah

c. Autokorelasi

Untuk menguji adanya pengaruh autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin Watson test*. Untuk sampel sebanyak 21 (N=21) dan variabel yang menjelaskan sebanyak 3 maka nilai DW pada tingkat kepercayaan 95% (á= 0,05) adalah dl = 1,03 dan nilai du = 1,67 maka didapatkan nilai 4 – dl yaitu 4 – 1,03 = 2,97 dan 4 – du yaitu 4- 1,67 = 2,33. Dari hasil perhitungan komputer diperoleh nilai DW = 0,746. terletak di daerah DW < dl atau 0,746 < 1,03 berarti bahwa dalam model terdapat pengaruh Autokorelasi (berada di daerah menolak Ho bukti autokorelasi positif), sehingga kita perlu menghilangkan pengaruh autokorelasi tersebut dengan memasukkan *lag variable* dependennya ke dalam model regresi (Algifari, 2001:92) dan diperoleh hasil DW = 1,786. Dengan demikian DW bebas autokorelasi atau berada di daerah tidak terdapat autokorelasi positif (DW > du = 1,786 > 1,67) (Gujarati, 1998:216).

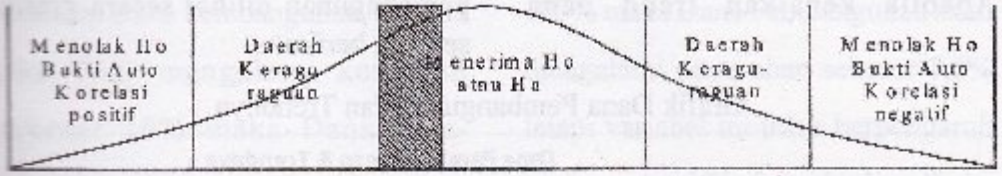

2. Analisis Trend

Berdasarkan persamaan *trend* yang diperoleh dari hasil perhitungan, peningkatan dana pembangunan dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 1.3. Trend Dana Pembangunan

Tahun	Dana Pembangunan	Trend Dana Pembangunan
1981/1982	414.049,00	-52.332,24
1982/1983	564.813,00	159.543,48
1983/1984	552.732,00	371.419,20
1984/1985	625.367,00	583.294,92
1985/1986	768.245,00	795.170,92
1986/1987	976.645,00	1.007.045,36
1987/1988	1.028.380,00	1.218.922,08
1988/1989	1.285.298,00	1.430.797,80
1989/1990	1.305.655,00	1.642.973,52
1990/1991	1.355.890,00	1.854.549,24
1991/1992	1.401.235,00	1.960.487,10
1992/1993	1.449.124,00	2.033.424,96
1993/1994	1.898.581,00	2.278.300,68
1994/1995	2.194.980,00	2.490.176,40
1995/1996	2.483.526,00	2.702.052,12
1996/1997	2.693.526,00	2.913.927,84
1997/1998	3.524.685,00	3.125.803,56
1998/1999	4.021.368,00	3.337.679,28
1999/2000	8.863.113,00	3.549.679,28
2000/2001	1.708.301,00	3.761.430,72
2001/2002	2.054.698,00	3.973.306,44

Apabila kenaikan trend dana pembangunan dilihat secara grafik sebagai berikut :

Grafik Dana Pembangunan dan Trendnya

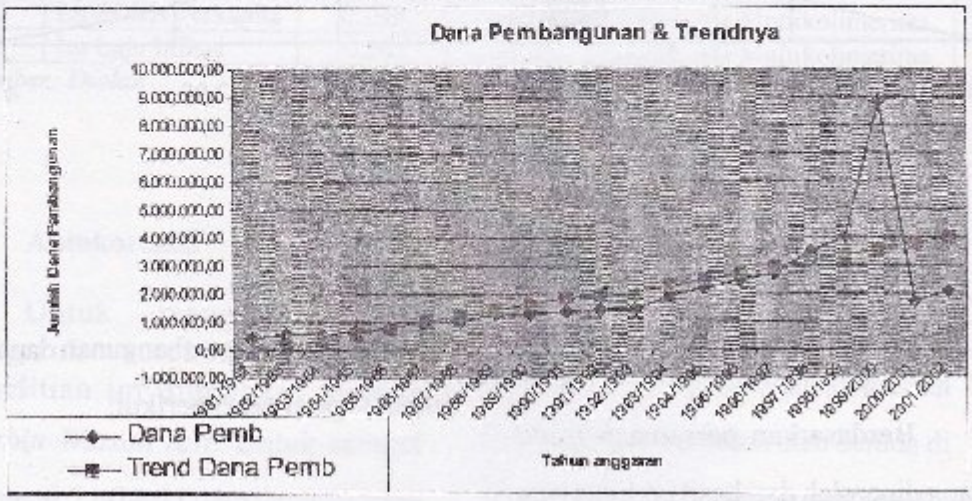

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data yang diteliti menunjukkan gejala kenaikan trend, maka data tersebut menunjukkan rata-rata pertambahan dana pembangunan setiap tahunnya selama dua dekade.

Dan untuk tahun mendatang besarnya peningkatan dana pembangunan adalah :

Tahun 2001/2002 :

Y = 1.960.487,1 + 105.938,86 X

Y = 1.960.487,1 + 105.938,86 (21)

Y = 4.185.182,16

Tahun 2002/2003 :

Y = 1.960.487,1 + 105.938,86 X

Y = 1.960.487,1 + 105.938,86 (22)

Y = 4.397.057,88

Tahun 2003/2004 :

Y = 1.960.487,1 + 105.938,86 X

Y = 1.960.487,1 + 105.938,86 (23)

Y = 4.608.933,6

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengjian terhadap hipotesis, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Pendapatan Asli Daerah) dengan koefisien regresi 1,621 mempunyai hubungan positif

terhadap Dana Pembangunan, dimana jika PAD mengalami kenaikan sebesar 10% maka Dana Pembangunan akan mengalami kenaikan sebesar 16,21% dan variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pembangunan dimana t hitung PAD (7,789) > t tabel (3,646) pada tingkat $\alpha = 0,2\%$.

2. Variabel X_2 (PDRB Perkapita) dengan koefisien regresi 0,737 mempunyai hubungan positif terhadap Dana Pembangunan, dimana jika PDRB Perkapita mengalami kenaikan sebesar 10% maka Dana Pembangunan akan mengalami kenaikan sebesar 7,37% dan variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pembangunan dimana t hitung PDRB Perkapita (- 2,997) > t tabel (-3,646) pada tingkat $\alpha = 0,2\%$

3. Variabel X_3 (Laju Inflasi) dengan koefisien regresi -0,016 mempunyai hubungan negatif terhadap Dana Pembangunan, dimana jika Laju Inflasi mengalami kenaikan sebesar 100% maka Dana Pembangunan akan mengalami penurunan sebesar 1,6% tetapi variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pembangunan dimana t hitung Laju Inflasi (-0,158) > t tabel (-0,690) pada tingkat $\alpha = 50\%$

4. Berdasarkan uji asumsi klasik tidak ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam analisis regresi, yaitu:

a. Dengan menggunakan uji *Klein* tidak ditemukan adanya Multikolinieritas

b. Dengan menggunakan uji *Park* tidak ditemukan adanya Hetroskedastisitas

c. Dengan menggunakan Metode Durbin Watson model tersebut berada di daerah menolak Ho bukti autokorelasi positif sehingga pengaruh autokorelasi tersebut perlu dihilangkan dengan memasukkan *Lag* variabel dependennya kedalam model

regresi dan diperoleh hasil DW berada di daerah tidak terdapat autokorelasi positif.

5. Berdasarkan analisis *Trend* diketahui adanya peningkatan dana pembangunan dari tahun ke tahun dan prospek dana pembangunan untuk tahun-tahun mendatang menunjukkan peningkatan dengan melihat segmen-segmen pendapatan asli daerah, PDRB perkapita dan pertumbuhan dan peningkatan Dana Pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2001, Analisis Regresi Berganda, Yogyakarta: Andy Offset

Arsyad, L., 1995, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: STIE YKPN

Boediyono, 1991, Ekonomi Mikro, Yogyakarta: BPFE UGM

BPS, Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik, Jakarta Berbagai Seri

BPS, Statistik Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik, Semarang

BPS, Statistik Purworejo, Badan Pusat Statistik, Purworejo.

Devas, Nick, 1995, Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, Jakarta: UI-Press

Gujarati, D., 1998, Ekonometrika Dasar, Jakarta: Erlangga

Subagyo, P., 1997, Forecasting Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE

Sukirno, S., 1978, Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan, Jakarta: FE UI

Suparmoko, M., 1997, Keuangan Negara : Dalam Teori dan Praktek, Yogyakarta: BPFE

Devas, Nick . . , 1995, Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, Jakarta: UI-Press

Dasar, Jakarta: ErlanggaGujarati, D., 1998, Ekonometrika .

Subagyo, P., 1997, Forecasting Konsep dan APlikasi, Yogyakatta: BPFE

Sukirno, S., 1978, Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan, Jakana: FE UI

, KeuanganSuparmoko, M., 1991 Negara : Dalam Teori dan Prakteh Yog/akarta: BPFE
neitpe'Ean*rr hrB Pembaneunan